

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan, dan hasil karyanya yang dicerminkan dan terwujud dalam ide, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadikan pedoman untuk memahami lingkungan manusia dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat dalam menyejahterakan masyarakat. “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar” ( Koentjaraningrat, 2009: 144). Budaya bersifat aktif, dan hidup berada pada dimensi dan aspek yang berbeda, maka masing-masing masyarakat yang tinggal dan menetap di suatu daerah memiliki budaya yang berbeda satu sama lainnya, dan yang masing-masing menepati satu wilayah yang diakuhi sebagai hak ulayatny, yaitu wilayah tempat hidup dan sumber kehidupannya. Karena itu dalam suku bangsa pedomannya sehari-hari adalah kebudayaan mereka dan menjadi corak kehidupan mereka.

Salah satu kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah *folklore* yang merupakan bagian dari kebudayaan yang bentuk dan wujudnya diciptakan atau dikreasikan oleh manusia. “Folklor adalah sebagai kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui

suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*)” (Endraswara, 2013: 2). Folklor dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*party verbal folklore*), dan (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Berdasarkan dari golongan folklore, maka kepercayaan rakyat adalah bagian dari folklor sebagian lisan yaitu bentuknya merupakan gabungan unsur lisan dan unsur bukan lisan. Kepercayaan rakyat seringkali disebut takhayul, terdiri dari pernyataan yang bersifat lisan yang ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib.

Menurut Danandjaja (1986: 153) menyatakan:

Kepercayaan rakyat merupakan kepercayaan yang diperoleh orang berpendidikan Barat dianggap sederhana bahkan pandir, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu contoh kepercayaan rakyat yaitu takhyul mengenai alam gaib, yaitu kepercayaan rakyat mengenai para Dewa, roh-roh, makhluk-makhluk gaib, kekuatan sakti, dan alam gaib. Suatu Wilayah di Kabupaten Karo, yaitu di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo terdapat masyarakat setempat mensakralkan pohon dan batu yang dipercayai tempat roh nenek moyang yang dinamakan *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo*. *Nini Galoh* merupakan roh nenek moyang yang berada dalam pohon pisang dan *Batu Br Karo* merupakan roh nenek moyang yang berada dalam Batu Besar dinamai *Br Karo* serta dipercayai oleh etnis Karo memiliki kekuatan gaib yang dapat menjaga masyarakat desa dari musibah. Kepercayaan masyarakat kepada roh nenek moyang ini bagian dari tradisi yang sudah lama

dijalankan oleh masyarakat setempat. Tradisi yang dijalankan dalam penyembahan roh nenek moyang berdasarkan kepemilikan dari *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo*, kepunyaan dari *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* berasal dari keturunan *Marga* yang dianut oleh masyarakat. *Nini galoh* adalah tempat penyembahan yang dimiliki oleh *Marga Ginting rumah Mbelin* sebagai bentuk penghormatan terhadap roh nenek moyang yang dipercaya bahwa nenek moyang yang dahulunya sangat hebat telah bersemayam dalam pohon tersebut dan *Batu br Karo* adalah tempat penyembahan yang dimiliki *Ginting rumah Tandok* berbentuk batu yang berada dipinggir sungai desa.

Etnis Karo memiliki ragam adat. Kalau dilihat dari cara pelaksanaannya dan maksud yang terkandung didalamnya maka adat erat sekali kaitannya dengan kepercayaan termasuk pandangan hidup masyarakat Karo itu sendiri. Terkadang sulit untuk memilah-milah sesuatu acara yang dilaksanakan oleh masyarakat, apakah kepercayaan, acara adat khusus, atau acara menurut kebiasaan saja. Namun masyarakat Karo pada umumnya berpandangan bahwa segala sesuatu yang telah diadatkan harus dipatuhi dan hal itulah yang terbaik, (Sitepu, dkk, 1996: 89). Etnis Karo dalam persebarannya dapat dikatakan luas karena menempati beberapa daerah Kabupaten di Sumatera Utara yaitu terdiri dari Kabupaten Karo, Langkat, Deli Serdang, Simalungun, dan Dairi. Etnis Karo memiliki berbagai upacara tradisi, maupun beragam ritual yang menjadi ciri khasnya. Kepercayaan etnis Karo pada masa dahulu yaitu agama pemena (*perbegu*) yang mempercayai kekuatan gaib yang

datang jika berdoa kepada pohon, benda ataupun tempat yang memang dianggap sakral. Selain itu, etnis Karo juga mempercayai roh nenek moyang dan hal gaib lainnya. Setelah masuknya agama ke tanah Karo khususnya pada etnis Karo, kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme lambat laun menghilang dikarenakan agama melarang melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan hal yang gaib. Namun masih ada beberapa etnis Karo yang mempercayai kepada roh nenek moyang dan hal gaib lainnya.

Berdasarkan uraian diatas *folklore* ini perlu diteliti, karena dengan masyarakat yang sudah beragama dan berpendidikan serta perkembangan zaman yang sudah pesat, akan tetatapi masyarakat Desa Lau Kapur masih mempercayai kesakralan dari *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah munculnya kepercayaan *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* di Desa Lau kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo?
2. Bagaimana kemilikan dari *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* terhadap masyarakat di Desa Lau Kapur?
3. Bagaimana ritual yang dilakukan oleh Etnis Karo di Desa Lau Kapur terhadap *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo*?

4. Apa alasan Etnis Karo Desa Lau Kapur masih mempercayai *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui asal mula munculnya kepercayaan terhadap *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui hak kepemilikan *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* pada Masyarakat di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui ritual yang dilakukan oleh Etnis Karo di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo .
4. Untuk mengetahui alasan Etnis Karo Desa Lau Kapur masih mempercayai *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan akademis maupun bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dilihat dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai:

- a. Menambah referensi kajian *folklore* tentang kepercayaan rakyat bagi Etnis Karo di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian serupa mengenai *folklore*.
- c. Sebagai upaya pelestarian budaya lisan terhadap masyarakat.
- d. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap Antropologi terkait dengan kajian *folklore*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dilihat dari segi Praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai:

- a. Dapat mengetahui nilai folklor masyarakat lokal terkait folklor *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* di Desa Lau Kapur.
- b. Melestarikan nilai luhur kebudayaan daerah terutama kebudayaan etnis Karo di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.
- c. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bagi generasi baru yang belum mengetahui tentang folklor *Nini Galoh* dan *Batu Br Karo* di Desa Lau Kapur Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.
- d. Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai kajian folklor.